

ANALISIS KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MERUMUSKAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA SETIAP KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN PJOK JENJANG SMP DAN SMA/SMK

Dion Akhsanu Fariha*, Nanik Indahwati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*dionfariha16060464166@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, RPP adalah salah satu elemen penting dan mendasar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik, salah satu elemen penting dalam pembuatan RPP adalah perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). IPK menunjukkan proses dan ciri-ciri kemampuan atau keterampilan yang hendak dicapai peserta didik yang ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kompetensi mahasiswa Prodi PJOK, Universitas Negeri Surabaya, angkatan 2017 dalam merumuskan IPK pada setiap Kompetensi Dasar mata pelajaran PJOK meliputi jenjang SMP dan SMA atau SMK. Populasi dalam penelitian ini adalah 174 mahasiswa angkatan 2017 yang telah memprogram mata kuliah PPPJ, namun dengan jumlah mahasiswa yang mau mengisi kuesioner serta data hasil perumusan yang bisa dibaca dan dikoreksi didapatkan sejumlah 90 mahasiswa yang menjadi data sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dimana data didapat dari pengisian kuesioner yang kemudian dianalisis untuk dihitung secara keseluruhan dan nilai rata-ratanya, setelah itu dapat diketahui juga komponen-komponen yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan didasarkan pada indikator penilaian perumusan IPK. Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS, dapat diperoleh hasil nilai rata-rata yang didapat adalah 68.21 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 28 dengan persentase kesalahan pada item 1 yaitu merumuskan 3 indikator berupa indikator penunjang, indikator kunci dan indikator pengayaan sebanyak 83%, kemudian item 3 yaitu merumuskan indikator sesuai dengan hierarki kompetensi materi yang ada pada KD sebanyak 58%, dan item 2 yaitu merumuskan materi indikator sesuai dengan KD yang tersedia sebanyak 42%.

Kata Kunci: indikator pencapaian kompetensi; PJOK; kompetensi

Abstract

In learning activity, lesson plan is an important and basic element that teacher and prospective teacher have mastered, one important element in making learning plans is the formulation of competency achievement indicators. Indicators of competency achievement show the process and the characteristics of the ability to be achieved by students shown at the time of learning activities. This study aims to find general description competence from physical education student in Surabaya State University 2017 year generation, in formulating indicator of competence achievement in every basic competencies on physical education subject in junior high school and senior high school or vocational high school, the population in this study were 174 students of class 2017 who had programmed physical education learning devices courses, but with the number of students who wanted to fill out the questionnaire and formulation results data that could be read and corrected, it was found that 90 students became the sample data in this study. This study uses a quantitative descriptive analysis technique, where data is obtained from filling out a questionnaire which is then analyzed to be calculated as a whole and its average value, after which it can also be seen which components need to be repaired or maintained based on the assessment indicators for the formulation of competency achievement indicators. Based on data analysis using SPSS can be obtained the average value obtain is 68.21 with maximum value is 100 and minimum value is 28 with percentage error in item 1 that mean formulating three indicators in the form of supporting indicators, key indicators and safety indicators as much as 83%, than item 3 which means formulate indicators according to the material competency hierarchy in based competence as much as 58%, and item 2 which means formulate indicator materials according to basic competencies as much as 42%.

Keywords: indicator of competence achievement; physical education; competence

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha atau proses untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari potensi akademik, non akademik, potensi karakter atau kepribadian dan potensi sosial. Sekolah sebagai tempat pembelajaran formal dalam kegiatan belajar perlu menyusun perangkat pembelajaran yang mampu menyesuaikan dan menunjang kegiatan peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi mereka. Kompetensi pada dasarnya adalah gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam sebuah pekerjaan (Hakim, 2015). Perangkat pembelajaran adalah kompetensi yang mengarah pada suatu perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi beberapa spesifikasi tertentu dalam proses pembelajaran (Rando, 2016). Pengertian lain Perangkat Pembelajaran adalah perlengkapan atau alat untuk melaksanakan proses yang mendukung pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. perangkat pembelajaran ini menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, di luar kelas, maupun di laboratorium.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah unit atau unit program pembelajaran terkecil yang berisi rencana untuk disampaikan, subjek atau unit diskusi tertentu untuk mencapai satu KAD (Kompetensi Akhir yang Diharapkan) (Sudrajat, 2018). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para pengajar salah satunya adalah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Kata dasar indikator memiliki arti penanda ketercapaian KD yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hartini, 2013). Sedangkan menurut pengertian lain, indikator pembelajaran adalah keterampilan yang dapat menunjukkan cakap tidaknya seorang pendidik atau guru dalam mengukur kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas (Wahyuni dkk, 2019), yang kesimpulannya indikator kompetensi adalah ciri-ciri kemampuan atau keterampilan yang hendak dicapai peserta didik yang ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran dan dikembangkan oleh seorang pendidik atau guru. Merumuskan IPK haruslah sesuai dengan KD dan diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran, menyusun IPK seharusnya dirumuskan dengan kata kerja operasional (KKO) yang sudah dibuat dan distandarkan oleh pemerintah, maka dari itu pentingnya pemahaman dan pengetahuan para calon pendidik dalam merumuskan IPK agar sesuai dengan kriteria dan tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik.

Karena satu-satunya atribut yang telah terbukti lebih sering berkorelasi secara signifikan dengan prestasi peserta didik adalah keterampilan akademik guru (Metzler & Woessmann, 2012). Ada dua kompetensi yang berkaitan dengan pernyataan tersebut yaitu kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi peserta didik (Iskandar, 2018). Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang dalam mengajar yang mencakup berbagai aspek ilmu mendidik, diantaranya keterampilan dasar dalam mengajar serta pengelolaan kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif untuk dapat mencapai tujuan pendidikan (Indriani, 2016). Berkaitan dengan beberapa pernyataan diatas, target dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon pendidik di Universitas Negeri Surabaya khususnya jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga angkatan 2017 yang sudah menginjak pada semester 6 mulai memprogram mata kuliah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani (PPPPJ) hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka dalam menempuh mata kuliah *micro teaching* atau simulasi praktek mengajar di lapangan yang masih diawasi dan dipantau oleh dosen, kemudian di semester selanjutnya akan menempuh mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) agar mampu mengaplikasikan pengetahuan serta teori yang sudah diberikan secara optimal di sekolah tempat praktik ajar nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data atau informasi tentang kemampuan atau kompetensi mahasiswa dalam merumuskan sebuah IPK yang merupakan bagian atau komponen dalam sebuah RPP, dimana kompetensi memiliki pengertian dasar sebuah keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan seseorang atau individu dibidang tertentu (Ismail, 2010).

Merencanakan sebuah kurikulum yang rasional, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya kita harus menyesuaikan dan mengetahui permintaan masyarakat, lingkungan atau orang-orang dengan pengetahuan lebih di bidangnya dan memiliki bukti empiris tentang bagaimana anak-anak tersebut belajar (Hirst, 2010). Sehingga diharapkan kurikulum yang direncanakan dan dibuat dapat memenuhi standar dan tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum yang selama ini terjadi memiliki maksud tertentu dengan tujuan untuk menyesuaikan karakteristik perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan pada tiap tahunnya. Perubahan ini juga meliputi aturan-aturan tentang pengembangan perangkat pembelajaran termasuk RPP dan IPK nya. Dengan beberapa perubahan peraturan dalam pengembangan perangkat

pembelajaran diharapkan penelitian ini bisa menjadi data tentang kompetensi mahasiswa dalam merumuskan IPK yang mengalami perubahan pada kata kerja operasionalnya, serta menjadi bahan evaluasi tentang kesiapan mereka saat terjun mengajar dan menyiapkan RPP atau perangkat pembelajaran di sekolah atau di lapangan secara langsung. Pentingnya keterampilan mahasiswa untuk merencanakan dan merumuskan IPK, karena IPK merupakan tolak ukur ketercapaian suatu KD bagaimana suatu IPK dapat merumuskan kemampuan atau keterampilan peserta didik yang hendak dicapai dan mengatur arah proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan dengan menyebarkan angket secara *online* melalui *google form* tentang adakah kendala mahasiswa dalam merumuskan IPK, dan seperti apa kendala yang mereka alami, dari total peserta yang mengisi angket *online* tersebut 53,8% menyatakan mereka merasa mampu untuk merumuskan IPK dalam setiap KD jenjang SMP/SMA/SMK, dan 46,2% menyatakan ragu-ragu akan kemampuan mereka dalam merumuskan IPK dalam setiap KD jenjang SMP dan SMA/SMK. Kendala yang mereka alami ada berbagai macam diantaranya: memecah KD ke IPK, cara menyusun kata/kalimat, bagaimana IPK tersebut dapat menyesuaikan dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan peserta didiknya, pertimbangan apakah peserta didik mampu untuk mencapai IPK yang telah disusun, bagaimana memodifikasi permainan yang cocok sesuai materi dan indikator yang telah ditentukan dan lain-lain. Data observasi awal hanya berupa pernyataan tentang bagaimana kemampuan mereka dalam merumuskan IPK. Merumuskan IPK tidak sesuai dengan KD ataupun tingkatan kemampuan peserta didik maka tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai, sebagai contoh jika KD nya adalah siswa mampu mengembangkan permainan dan aturan tersendiri dengan menggunakan pola kebugaran jasmani namun IPK yang disusun adalah mempraktikkan salah satu komponen gerakan kebugaran jasmani tentu saja tingkatannya tidak sesuai dengan yang ada di KD. Karena itu pentingnya penyusunan IPK yang dibuat oleh mahasiswa calon guru/pendidik dapat sesuai dengan aturan-aturan atau kaidah yang ada dengan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan tingkatan jenjang sekolah serta kompetensi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Kesimpulan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana gambaran umum kompetensi Mahasiswa Prodi S1 PJKR angkatan 2017 dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran PJOK

pada jenjang SMP dan SMA atau SMK. Serta komponen-komponen apa saja yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan berdasarkan indikator penilaian perumusan IPK yang sudah divalidasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yang dimana sampelnya mengambil dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen atau alat pengumpul data penelitian yang pokok (Maksum, 2018a:84). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan kompetensi Mahasiswa Prodi PJKR Universitas Negeri Surabaya yang telah memperoleh mata kuliah perangkat pembelajaran dalam merumuskan IPK. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan Rekreasi angkatan 2017 yang sudah memprogram mata kuliah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Jasmanisebanyak 174 mahasiswa. Namun dengan jumlah mahasiswa yang mau mengisi kuesioner serta data hasil perumusan yang bisa dibaca dan dikoreksi didapatkan sejumlah 90 mahasiswa yang menjadi data sampel dalam penelitian ini.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner berisi susunan KD yang bersumber pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, jenjang sekolah, dan IPK yang mengharuskan mahasiswa untuk merumuskannya sesuai dengan KD dan jenjang pendidikan yang diminta pada soal tersebut. Jadi dari jumlah mahasiswa dalam satu kelas mendapatkan kemungkinan soal yang berbeda tentang IPK dari KD dan jenjang sekolah yang berbeda dari teman lainnya, IPK yang disusun berasal dari KD SMP kelas VII hingga SMA kelas XII dan SMK XI yang diacak dan dibagikan kepada masing-masing mahasiswa. Pengacakan KD serta Indikator yang menjadi dasar penilaian telah diperiksa dan divalidasi oleh 3 dosen ahli di bidang perangkat dan perencanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, data yang telah dihitung kemudian dikelompokkan menggunakan norma penilaian yang bersumber pada Buku Pedoman Akademik Unesa 2019/2020 tentang konversi nilai.

Tabel 1. Norma Penilaian

Interval Nilai	Angka	Huruf
$85 \leq A < 100$	4	A
$80 \leq A- < 85$	3,75	A-
$75 \leq B+ < 80$	3,5	B+
$70 \leq B < 75$	3	B
$65 \leq B- < 70$	2,75	B-
$60 \leq C+ < 65$	2,5	C+
$55 \leq C < 60$	2	C
$40 \leq D < 55$	1	D
$0 \leq E < 40$	4	E

Norma penilaian ini juga diaplikasikan pada mata kuliah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selain dihitung agar bisa dikonversikan, data juga diolah dengan menggunakan uji deskriptif dan persentase.

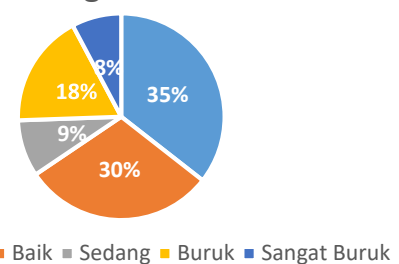
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi	
Mean	68.21
Std. Deviation	19.047
Minimum	28
Maximum	100

Indikator Pencapaian Kompetensi mahasiswa angkatan 2017 prodi PJKR didapatkan bahwa ada penyimpangan atau selisih nilai yang cukup jauh antara nilai maksimal dan minimalnya hal tersebut disebabkan karena pengambilan data dilakukan secara *online* sehingga bagaimana prosedur, aturan serta indikator penilaian hanya bisa disampaikan secara tertulis pada kuesioner, berbeda saat pengambilan data dilakukan secara langsung penyampaian bisa dilakukan secara tertulis dan verbal, serta kita bisa mengkondisikan atau ikut mengawal proses bagaimana sampel mengisi kuesioner tersebut sehingga bisa lebih optimal, dalam hal ini ada beberapa sampel yang yang mendapat nilai sangat buruk dikarenakan pengerjaannya yang tidak sesuai dengan panduan, ada beberapa sampel juga yang hanya menyalin kata-kata yang ada di KD dan ada sebagian sampel yang hanya mengerjakan beberapa KD dari keseluruhan KD yang ada di kuesioner.

Kategori Nilai**Diagram 1. Persentase Nilai Perumusan IPK dari 90 Sampel**

Berdasarkan diagram 1 kategori nilai yang didapatkan 90 mahasiswa yang merumuskan indikator pencapaian kompetensi, persentase perbandingan nilai yang berada pada kategori sedang ke atas dan sedang ke bawah masih didominasi nilai pada kategori sedang keatas dengan persentase 74% dibanding 35%, hal ini bisa dikatakan bahwa perumusan indikator yang telah dilakukan sampel sudah baik namun ada beberapa nilai yang sangat rendah sehingga mempengaruhi rata-rata nilai keseluruhan. Berdasarkan nilai yang dikonversikan sesuai dengan prinsip penilaian pada perkuliahan berdasarkan buku pedoman akademik unesa didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Perolehan Nilai Sampel Tiap Kategori

Kategori Nilai	Jumlah Sampel
A	29
A-	3
B+	8
B	9
B-	3
C+	7
C	8
D	16
E	7

Nilai kategori terendah yaitu E berdasarkan norma penilaian diperoleh ketika sampel mendapatkan kisaran nilai 0 – 40 hal ini bisa terjadi karena sampel tidak mengisi atau merumuskan 4 KD yang diinstruksikan, mereka hanya mengisi 2 atau 3 KD yang setiap perumusanya juga tidak sesuai dengan pedoman penilaian padahal jumlah KD sudah disesuaikan agar tidak terlalu banyak karena mengingat metode pengambilan data yang dilakukan secara daring atau *online* sehingga pengkondisian saat pengisian kuesioner tidak bisa maksimal bagaimana peneliti memberikan penjelasan tentang aturan pengerjaan dan kriteria penilaian hanya bisa dilakukan dengan menuliskannya pada halaman awal di setiap paket soal atau kuesioner.

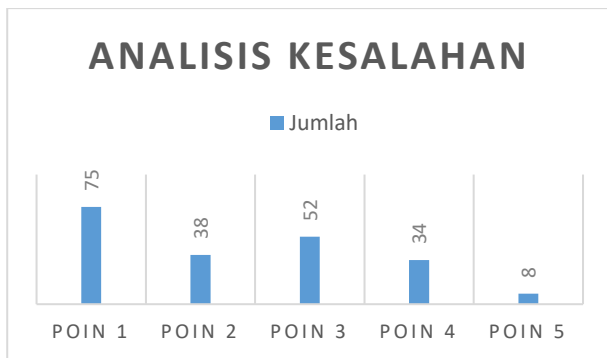


Diagram 2. Analisis Faktor Kesalahan

Berdasarkan diagram 2 sejumlah 75 mahasiswa atau 83% dari mahasiswa yang menjadi sampel uji coba tidak maksimal di poin 1 yaitu “Merumuskan 3 Indikator (Penunjang, Kunci dan Pengayaan)”, sejumlah 38 mahasiswa atau 42% dari mahasiswa yang menjadi sampel uji coba tidak maksimal di poin 2 yaitu “Merumuskan Materi Indikator sesuai dengan KD yang tersedia”, sejumlah 52 mahasiswa atau 58% dari mahasiswa yang menjadi sampel uji coba tidak maksimal di poin 3 yaitu “Merumuskan indikator sesuai dengan hierarki kompetensi materi yang ada di KD”, sejumlah 34 mahasiswa atau 38% dari mahasiswa yang menjadi sampel uji coba tidak maksimal di poin 4 yaitu “Menggunakan KKO yang sesuai dengan *taksonomi bloom*”, sejumlah 8 mahasiswa atau 9% dari mahasiswa yang menjadi sampel uji coba tidak maksimal di poin 5 yaitu “Satu indikator hanya mengandung satu tindakan”. Hasil perhitungan nilai perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi 90 mahasiswa angkatan 2017 Prodi PJKR yang menjadi sampel berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25 dan pengategorian nilai didapatkan hasil bahwa mahasiswa angkatan 2017 Prodi PJKR berada pada kategori B- dalam merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi berdasarkan hasil nilai rata-rata yaitu 68,21. Akan tetapi ada dua komponen yang perlu ditingkatkan berdasarkan Indikator penilaiannya yaitu komponen pada poin 1 yang mengharuskan mahasiswa merumuskan tiga indikator (penunjang, kunci, dan pengayaan) Banyak dari mahasiswa tersebut tidak memperhatikan gradasi atau tingkatan KKO yang digunakan, bagaimana menentukan KKO penunjang yang berada di tingkat yang lebih rendah dari KKO yang disebutkan di KD. Kemudian KKO kunci yang tingkatannya setara dengan KKO yang ada di KD, serta KKO pengayaan yang tingkatannya diatas KKO yang ada di KD. dan komponen 3 yaitu merumuskan indikator sesuai dengan hierarki kompetensi materi yang ada di KD, dari segi menentukan materi ini banyak juga dari mahasiswa tersebut hanya menuliskan materi secara garis besar tidak menuliskannya secara lebih spesifik, sebagai contoh

jika KD yang harus dirumuskannya adalah KD 4.1 yaitu ada pada materi bola besar banyak mahasiswa yang menuliskan materi tersebut hanya sepak bola, bola basket, bola voli dan sebagainya, namun seharusnya juga dituliskan teknik atau gerak dasar apa yang akan dikuasai oleh peserta didik seperti tendangan, sundulan, operan atau giringan. dua komponen ini perlu ditingkatkan karena dari keseluruhan sampel lebih dari 50% tidak maksimal di dua komponen tersebut, kemudian ada tiga komponen yang sudah cukup baik karena lebih dari 50% mahasiswa yang menjadi sampel sudah maksimal pada tiga komponen ini namun tetap harus ditingkatkan lagi, yaitu komponen 2 yang mengharuskan mahasiswa merumuskan materi indikator sesuai dengan KD yang tersedia, kemudian komponen 4 yaitu menggunakan KKO yang sesuai dengan *taksonomi bloom*, dan komponen 5 yaitu satu indikator hanya mengandung satu tindakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Prodi S1 PJKR berdasarkan rata-rata yang didapat berada dalam kategori B- atau hampir baik. dan ada dua komponen yang perlu ditingkatkan mahasiswa dalam merumuskan IPK yaitu komponen pada poin 1 yang mengharuskan mahasiswa merumuskan tiga indikator (penunjang, kunci, dan pengayaan) dan komponen 3 yaitu merumuskan indikator sesuai dengan hierarki kompetensi materi yang ada di KD.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi Mahasiswa calon pendidik agar lebih memperhatikan pentingnya perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi dari segi penggunaan Kata Kerja Operasional, penyajian kompetensi pada materi yang akan diberikan dan bagaimana mengatur tingkatan indikator tersebut agar Kompetensi Dasar yang ada bisa dicapai.
2. Bagi peneliti lain yang akan menyusun dan melakukan penelitian bisa menggunakan skripsi ini sebagai sumber informasi sehingga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak, prosedur yang lebih baik serta instrumen pembagian KD yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional

Competence and Social) on The Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1-12.

- Hartini, S. (2013). Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2013*, 198-214.
- Hirst, P. H. (2010). *Knowledge and The Curriculum (International Library of The Philosophy Of Education Volume 12): A Collection of Philosophical Papers*. Routledge.
- Indriani, F. (2016). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 3(1), 1-12.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261-270.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13(1), 44-63.
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Metzler, J., & Woessmann, L. (2012). The Impact of Teacher Subject Knowledge on Student Achievement: Evidence From Within-Teacher Within-Student Variation. *Journal of Development Economics*, 99(2), 486-496.
- Rando, A. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dalam Implementasi Strategi Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-11.
- Sudrajat, Y. (2018). Techniques Writting Lesson Plan (RPP). *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 1(1), 107-115.
- Wahyuni, L. G. E., Paramartha, A. G. Y., Dewi, N. L. P. E. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Penjabaran Indikator Pembelajaran Berbasis HOTS Berdasarkan Kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 993-1000.